Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Kesadaran Diri dalam Pengendalian Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Simalinyang

Carles[1], Zahtamal[2], Eliza Fitria[3], Betty Nia Rulen[4],Zurni Seprina[5],Lia Fentia[6]
[1, 2, 3, 4, 5]) STIKes Tengku Maharatu
Email: carles.ulung1@gmail.com

Abstrak
Urgensi Diabetes Melitus Tipe 2 membutuhkan pengendalian jangka panjang melalui pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan pengobatan, dan pemantauan gula darah. Tujuan Kegiatan pengabdian meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri pasien Diabetes Melitus Tipe 2 mengenai pentingnya pengendalian kadar gula darah. Metode pengabdian Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil Pretest Posttest pengabdian masyarakat Nilai rata-rata pretest sebesar 76,00%, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 92,67%. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 21,91%. Berdasarkan uji statistic wilcoxon diperoleh Nilai *P-Value* sebesar 0,001 ($p<0,05$) menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan pengendalian kadar gula darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan pemberian edukasi video animasi pada pasien DM Type 2**.** Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pengendalian kadar gula darah pada pasien DM Type 2. Rekomendasi kegiatan perlu dilakukan pengendalian gula darah dan menerapkan pola hidup sehat dengan memanfaatkan media eduaksi secara berkelanjutan.

Kata kunci: DM Type 2, Gula Darah, Video Animasi, Kesadaran diri, Pengendalian Diri

Abstract
Managing Type 2 Diabetes Mellitus requires long-term control through dietary habits, physical activity, medication adherence, and blood glucose monitoring. The objective of this community service activity was to enhance the knowledge and self-awareness of Type 2 Diabetes Mellitus patients regarding the importance of blood glucose control. The activity was conducted in three stages: preparation, implementation, and evaluation. Results from the pre-test and post-test showed that the average pre-test score was 76.00%, while the average post-test score rose to 92.67%, representing a 21.91% increase. Statistical analysis using the Wilcoxon test yielded a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant difference in knowledge regarding blood glucose control before and after the intervention—which involved providing animated educational videos to Type 2 diabetes patients. These results demonstrate that the educational intervention was effective in improving knowledge and skills related to blood glucose control among Type 2 diabetes patients. It is recommended that patients maintain blood glucose control and adopt a healthy lifestyle through the continued use of educational media.

Keywords: *Type 2 Diabetes Mellitus, Blood Glucose, Animated Video, Self-awareness, Self-control*

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dan membutuhkan pengelolaan secara berkelanjutan. Diabetes terjadi ketika tubuh tidak dapat menghasilkan atau menggunakan insulin secara efektif sehingga menyebabkan peningkatan kadar glukosa dalam darah. Apabila tidak dikendalikan dengan baik, kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai komplikasi, seperti penyakit kardiovaskular, gangguan ginjal, gangguan penglihatan, dan masalah kesehatan lainnya. Oleh karena itu, pengendalian kadar gula darah menjadi bagian penting dalam pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2.[6]

Pengendalian Diabetes Melitus Tipe 2 tidak hanya bergantung pada pengobatan, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif pasien dalam melakukan perawatan diri. Pengaturan pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan terhadap pengobatan, pemantauan kadar gula darah, serta kemampuan mengambil keputusan terkait kesehatan merupakan bagian penting dalam pengelolaan diabetes. Pedoman PERKENI menekankan pentingnya pengelolaan diabetes secara komprehensif untuk mencapai kontrol glikemik yang optimal dan mencegah terjadinya komplikasi.[7]

Pemberdayaan pasien melalui edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam mengelola penyakitnya secara mandiri. Edukasi diabetes dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan mengambil keputusan, dan perilaku perawatan diri pasien. American Diabetes Association juga menempatkan *Diabetes Self-Management Education and Support* (DSMES) sebagai komponen penting dalam membantu pasien diabetes melakukan perawatan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan bekerja sama dengan tenaga kesehatan.[8] Edukasi perlu diberikan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, serta karakteristik pasien.[8]

Dalam pelaksanaan edukasi kesehatan, pemilihan media yang tepat sangat penting agar informasi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh sasaran. Video animasi merupakan salah satu media yang dapat digunakan karena mampu menggabungkan unsur gambar, gerakan, teks, dan suara dalam menyampaikan pesan kesehatan. Penyampaian informasi melalui media visual dan audiovisual dapat membuat materi lebih menarik, membantu mempertahankan perhatian peserta, serta memudahkan pemahaman terhadap informasi yang diberikan.

Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat mendukung terbentuknya kesadaran diri pasien dalam melakukan pengendalian kadar gula darah. Kesadaran diri dalam konteks pengelolaan diabetes dapat diwujudkan melalui kemampuan pasien mengenali kondisi dirinya, memahami faktor yang memengaruhi kadar gula darah, serta mengambil tindakan yang tepat dalam menjaga kesehatan. Upaya tersebut sejalan dengan prinsip pengelolaan diabetes yang menempatkan pasien sebagai bagian aktif dalam proses perawatan dan pengambilan keputusan terkait kesehatannya. [7,8]

Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi berbasis video animasi menjadi salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Kegiatan edukasi tidak hanya bertujuan memberikan informasi, tetapi juga mendorong pasien agar mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengatur pola makan, melakukan aktivitas fisik secara rutin, mematuhi pengobatan, dan melakukan pemantauan kadar gula darah. Dengan demikian, edukasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan pengendalian diabetes secara mandiri dan berkelanjutan.

Permasalahan

Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 merupakan salah satu penyakit tidak menular yang terus meningkat dan menjadi tantangan dalam kesehatan masyarakat. Pengendalian kadar gula darah memerlukan pengelolaan jangka panjang melalui kepatuhan minum obat, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta pemantauan gula darah secara rutin. Namun, masih banyak pasien DM Tipe 2 yang memiliki pengetahuan dan kesadaran diri yang rendah dalam mengelola penyakitnya sehingga kadar gula darah belum terkontrol dengan baik dan berisiko menimbulkan berbagai komplikasi.

Upaya edukasi yang dilakukan di fasilitas kesehatan umumnya masih menggunakan metode ceramah dan media cetak seperti leaflet. Metode tersebut sering kali kurang menarik sehingga informasi sulit dipahami dan kurang mampu mendorong perubahan perilaku pasien. Padahal, edukasi yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan pengelolaan diabetes secara mandiri.

Salah satu media edukasi yang berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah video animasi. Media audiovisual ini mampu menyampaikan informasi secara menarik, mudah dipahami, dan dapat meningkatkan perhatian serta motivasi pasien. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan masyarakat melalui edukasi berbasis video animasi untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran diri, dan perilaku pengendalian kadar gula darah pada pasien DM Tipe 2. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menerapkan pola hidup sehat, menjaga kadar gula darah tetap terkontrol, serta mencegah terjadinya komplikasi sehingga kualitas hidup pasien menjadi lebih baik.

TARGET DAN LUARAN

Target

Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pasien DM 2 yang berjumlah 20 orang sebagai peserta sosialisasi. Kegiatan ini bertujuan Meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*) dan kemampuan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dalam mengendalikan kadar gula darah melalui pemberdayaan masyarakat dengan edukasi berbasis video animasi di wilayah Kerja UPT Puskesmas Simalinyang. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pasien DM 2 mampu mengendalikan kadar gula darah.

Luaran

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi: 1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri pasien Diabetes Melitus Tipe 2 mengenai pentingnya pengendalian kadar gula darah untuk mencegah terjadinya komplikasi. yang ditunjukkan melalui hasil pretest dan posttest. 2) Memberikan edukasi kesehatan berbasis video animasi mengenai pengelolaan Diabetes Melitus yang meliputi pengaturan pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, pemantauan kadar gula darah, dan pencegahan komplikasi 3) Mendorong pasien Diabetes Melitus Tipe 2 untuk menerapkan perilaku self-management secara mandiri sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup dan mengendalikan kadar gula darah. 4) Tersusunnya laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. 5) Dokumentasi kegiatan berupa foto, daftar hadir, dan materi sosialisasi sebagai bukti pelaksanaan kegiat

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *"*Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Kesadaran Diri dalam Pengendalian Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Simalinyang*"* telah dilaksanakan pada 08 Juli 2026. Kegiatan ini diadakan di di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Simalinyang dengan sasaran pemuda sebanyak 20 pasien DM Tipe 2.

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada jam 09.00 Wib dan berakhir pukul 12.00 Wib. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan oleh tim pengabdian, dilanjukan dengan pretest dan selanjutnya pemberian materi Kesadaran Diri dalam Pengendalian Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dan dilanjutkan posttest untuk mengevaluasi.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil Evaluasi Pretest dan Posttest

Tabel 4.1

Hasil Pretest dan Posttest Edukasi Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Kesadaran Diri dalam Pengendalian Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja UPT

No	Hasil Pretest	Persentase	Hasil Posttest	Persentase	Selisih Poin	Persentase Kenaikan
1	12	80,00%	13	86,67%	1	8,33%
2	14	93,33%	15	100,00%	1	7,14%
3	13	86,67%	15	100,00%	2	15,38%
4	12	80,00%	13	86,67%	1	8,33%
5	11	73,33%	15	100,00%	4	36,36%
6	10	66,67%	15	100,00%	5	50,00%
7	11	73,33%	14	93,33%	3	27,27%
8	10	66,67%	15	100,00%	5	50,00%
9	11	73,33%	14	93,33%	3	27,27%
10	14	93,33%	14	93,33%	0	0,00%
11	10	66,67%	13	86,67%	3	30,00%
12	10	66,67%	13	86,67%	3	30,00%

13	12	80,00%	14	93,33%	2	16,67%
14	12	80,00%	14	93,33%	2	16,67%
15	11	73,33%	14	93,33%	3	27,27%
16	11	73,33%	14	93,33%	3	27,27%
17	10	66,67%	12	80,00%	2	20,00%
18	12	80,00%	14	93,33%	2	16,67%
19	11	73,33%	14	93,33%	3	27,27%
20	11	73,33%	13	86,67%	2	18,18%
Rata-Rata	**11,40**	**76,00%**	**13,90**	**92,67%**	**2,50**	**21,93%**

Berdasarkan hasil pretest dan posttest pada 20 peserta, diketahui adanya peningkatan pengetahuan berbasis video animasi untuk meningkatkan kesadaran diri dalam pengendalian kadar gula darah setelah diberikan edukasi pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Nilai rata-rata pretest sebesar 76,00%, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 92,67%. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 21,93%.

Distribusi Skor Pretest dan Post Test Pengetahuan Tentang Pengolahan Sampah Organik Lubang Biopori

Tabel 5.2
Distribusi Skor Pre - test dan Post - Test Edukasi Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Kesadaran Diri dalam Pengendalian Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja UPT

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Edukasi	20	66,6	93,33	11,40	1.238
Post Test Edukasi	**20**	80,0	100	13,90	1,368

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran skor pengetahuan berbasis video animasi untuk meningkatkan kesadaran diri dalam pengendalian kadar gula darah setelah diberikan edukasi pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan intervensi berupa edukasi berbasis video animasi untuk meningkatkan kesadaran diri dalam pengendalian kadar gula darah. Nilai minimum pretest yaitu 66,6% dan maksimum 93,33. Nilai manimum posttest yaitu 80,0 dan maksimum 100.

Hasil Uji Wilcoxon

Tabel 5.3
Uji Wilcoxon Edukasi Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Kesadaran Diri dalam Pengendalian Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja UPT

Variabel	Wilcoxon Aplikasi ComposCare					
	n	Negative Ranks	Positif Rank	Mean Rank	Z	P Value
Edukasi	20	0	19	0	-2.943	.001

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* pada menunjukkan nilai p = 0,001 < 0,05**,** sehingga H_0 ditolak**.** Artinya, terdapat perbedaan pengetahuan pengendalian kadar gula darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan pemberian edukasi video animasi pada pasien DM Type 2**.** Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pengendalian kadar gula darah pada pasien DM Type 2**.**

PEMBAHASAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada 20 peserta, diketahui bahwa pemberian edukasi berbasis video animasi dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri peserta dalam pengendalian kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pengetahuan, yaitu dari 76,00% pada *pretest* menjadi 92,67% pada

posttest. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 16,67 poin, atau sekitar 21,93% dibandingkan dengan nilai *pretest*. Peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi menunjukkan bahwa proses pendidikan kesehatan dapat membantu peserta memperoleh informasi dan meningkatkan pemahaman mengenai upaya menjaga kesehatan.[1]

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media video animasi dapat menjadi media edukasi yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan. Penyajian materi melalui kombinasi gambar, animasi, suara, dan informasi yang sederhana dapat membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah serta meningkatkan perhatian selama proses edukasi. Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik sasaran dapat membantu proses penyampaian pesan kesehatan sehingga informasi lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta.[1,2]

Pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2, peningkatan pengetahuan merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung kesadaran diri untuk melakukan pengendalian penyakit. Pengetahuan yang lebih baik dapat membantu pasien memahami pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik, kepatuhan terhadap pengobatan, pemantauan kadar gula darah, serta penerapan perilaku hidup sehat. Pengelolaan Diabetes Melitus membutuhkan keterlibatan aktif pasien dalam melakukan perawatan dan pengendalian penyakit secara berkelanjutan.[4,5]

Perbedaan nilai sebelum dan sesudah edukasi juga menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan memberikan perubahan positif terhadap tingkat pengetahuan peserta. Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan tidak secara langsung menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan perilaku atau penurunan kadar gula darah. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung terbentuknya perilaku kesehatan, tetapi perubahan perilaku membutuhkan proses dan dukungan lingkungan yang sesuai.[1,2]

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi menggunakan video animasi berpotensi menjadi media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dalam pengendalian kadar gula darah. Peningkatan dari 76,00% menjadi 92,67% memperlihatkan adanya perubahan pengetahuan yang cukup baik setelah diberikan edukasi. Hal ini sejalan dengan prinsip promosi kesehatan bahwa pemberian informasi dan edukasi merupakan bagian penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan.[1]

Berdasarkan hasil pengukuran skor pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan intervensi edukasi berbasis video animasi, terlihat adanya perubahan skor pengetahuan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Pada tahap *pre-test*, diperoleh nilai minimum sebesar 66,67% dan nilai maksimum sebesar 93,33%. Setelah diberikan edukasi berbasis video animasi, nilai minimum meningkat menjadi 80,00%, sedangkan nilai maksimum meningkat menjadi 100%.

Peningkatan nilai minimum dari 66,67% menjadi 80,00% menunjukkan bahwa peserta dengan tingkat pengetahuan paling rendah mengalami peningkatan setelah memperoleh edukasi. Sementara itu, peningkatan nilai maksimum dari 93,33% menjadi 100% menunjukkan bahwa peserta dengan pengetahuan tinggi mampu mencapai skor maksimal setelah mendapatkan intervensi. Perubahan tersebut menggambarkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Dalam promosi kesehatan, peningkatan pengetahuan merupakan salah satu hasil yang diharapkan dari proses pendidikan kesehatan.[1,2]

Penggunaan video animasi dalam edukasi kesehatan dapat membantu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami karena menggabungkan unsur visual dan audio. Media tersebut dapat membantu peserta memahami informasi mengenai pengendalian kadar gula darah, seperti pentingnya pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, pemeriksaan kadar gula darah, serta penerapan perilaku hidup sehat. Pemilihan media edukasi yang tepat dapat membantu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan kepada sasaran.[1]

Hasil ini juga menunjukkan bahwa edukasi berbasis video animasi dapat menjadi salah satu alternatif media dalam meningkatkan pengetahuan pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat mendukung terbentuknya kesadaran diri pasien untuk lebih aktif dalam melakukan pengendalian kadar gula darah. Pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2 meliputi pengaturan pola makan, aktivitas fisik, penggunaan obat sesuai anjuran, serta pemantauan kadar glukosa darah.[4,5]

Secara keseluruhan, peningkatan nilai minimum dan maksimum setelah intervensi menunjukkan bahwa edukasi berbasis video animasi memberikan perubahan positif terhadap pengetahuan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 mengenai pengendalian kadar gula darah.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai p = 0,001 < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi menggunakan video animasi. Dengan demikian, pemberian edukasi berbasis video animasi menunjukkan perubahan positif terhadap peningkatan pengetahuan pasien mengenai pengendalian kadar gula darah.

Hasil uji statistik tersebut sejalan dengan adanya peningkatan skor pengetahuan dari hasil *pre-test* ke *post-test*. Sebelum diberikan edukasi, masih terdapat peserta yang memiliki skor pengetahuan relatif rendah. Setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi, skor pengetahuan peserta mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa materi edukasi yang disampaikan dapat membantu peserta memahami informasi mengenai pengendalian kadar gula darah dengan lebih baik.[1]

Video animasi memiliki kelebihan dalam menyampaikan informasi kesehatan karena menggabungkan unsur visual dan audio sehingga materi dapat disajikan secara lebih menarik, sistematis, dan mudah dipahami. Informasi yang disertai gambar atau animasi juga dapat membantu memperjelas materi dan meningkatkan perhatian peserta selama proses edukasi. Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan dapat membantu memperkuat proses penerimaan informasi oleh sasaran.[1,2]

Peningkatan pengetahuan merupakan bagian penting dalam meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*) pasien DM Tipe 2 dalam melakukan pengendalian kadar gula darah. Pengetahuan yang baik dapat membantu pasien memahami pentingnya menjaga pola makan, melakukan aktivitas fisik secara teratur, mematuhi pengobatan, melakukan pemantauan kadar gula darah, serta mengenali faktor-faktor yang dapat menyebabkan kadar gula darah tidak terkontrol.[4,5]

Dengan nilai p = 0,001, hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang bermakna secara statistik antara sebelum dan sesudah intervensi. Oleh karena itu, edukasi berbasis video animasi dapat digunakan sebagai salah satu media edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pasien DM Tipe 2 mengenai pengendalian kadar gula darah. Namun, peningkatan pengetahuan tidak secara langsung membuktikan adanya perubahan perilaku maupun penurunan kadar gula darah. Perubahan perilaku memerlukan proses yang berkelanjutan serta dukungan dari lingkungan dan tenaga kesehatan.[1,2]

Oleh sebab itu, edukasi sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan disertai pemantauan perilaku, kepatuhan pengobatan, serta indikator klinis seperti kadar glukosa darah untuk mengetahui dampak intervensi dalam jangka panjang. Pengelolaan Diabetes Melitus yang baik membutuhkan edukasi dan keterlibatan aktif pasien secara berkesinambungan.[4,5]

SIMPULAN

1. Kegiatan pemberian Edukasi Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Kesadaran Diri dalam Pengendalian Kadar Gula Darah di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Simalinyang berjalan dengan baik dan diikuti oleh 20 peserta yang merupakan pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.
2. Nilai persentase terendah untuk pretest yaitu 66,6% dan nilai tertinggi mencapai 93,33%.
3. Nilai persentase terendah untuk posttest yaitu 80% dan nilai tertinggi mencapai 100%.
4. Rata-rata persentase pretest adalah 76,0%. Setelah dilakukan perlakuan, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 92,67%
5. Berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh nilai p = 0,001 (p > 0,05), yang menunjukkan ada perbedaan pengetahuan pengendalian kadar gula darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan pemberian edukasi video animasi pada pasien DM Type 2.

SARAN

1. Menerapkan pola hidup sehat dengan mengatur pola makan, mengurangi makanan/minuman tinggi gula, dan melakukan aktivitas fisik secara rutin sesuai kemampuan.
2. Melakukan pengendalian gula darah dengan memeriksa kadar gula darah secara berkala, minum obat sesuai anjuran tenaga kesehatan, serta mengenali tanda-tanda gula darah terlalu tinggi atau rendah.
3. Memanfaatkan media edukasi secara berkelanjutan, termasuk menonton kembali video animasi sebagai pengingat dan melibatkan keluarga dalam mendukung pengelolaan diabetes sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih STIKes Tengku Maharatu yang telah memberikan dukungan akademik selama proses penyusunan naskah ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada UPT Puskesmas Simalinyang serta instansi terkait yang telah memberikan data dan dukungan bagi kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.

Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.

Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.

Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021*. Jakarta: PB PERKENI; 2021.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.

World Health Organization. *Diabetes* [Internet]. Geneva: World Health Organization; 2024 [cited 2026 Aug 26].

Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021*. Jakarta: PB PERKENI; 2021.

American Diabetes Association Professional Practice Committee for Diabetes. Facilitating positive health behaviors and well-being to improve health outcomes: Standards of Care in Diabetes—2026. *Diabetes Care*. 2026;49(Suppl 1):S89-S101.